

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas adalah aset likuid yang penting bagi perusahaan serta sebagai penunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sampai saat ini krisis keuangan baik yang menimpa negara maju dan berkembang ditekankan oleh kurangnya perusahaan memegang dan mengelola kas. Dalam perusahaan kas sangat penting, tanpa kas perusahaan tidak bisa menjalankan aktivitas operasinya. Mengelola kas dengan baik juga berarti mengurangi resiko likuiditas yang muncul. Mengingat pentingnya kas maka perusahaan perlu berupaya menjaga dan meningkatkan kas.

Manajemen kas digunakan perusahaan untuk perencanaan kas dan untuk mempertahankan likuiditas perusahaan. Salah satu perencanaan kas adalah menahan kas dalam jumlah besar yang digunakan untuk jika perusahaan membutuhkan uang tunai secara darurat dan perusahaan dapat segera memenuhinya. Tujuan dari manajemen kas adalah memperlambat pengeluaran kas dan mempercepat penagihan kas untuk menghasilkan peningkatan ketersediaan kas. Perusahaan yang mempunyai kas yang cukup dapat melewati krisis karena mereka dapat masuk kedalam pasar modal yang semakin mahal dan terbatas. Perusahaan dengan tingkat kas yang cukup dapat menjalankan operasinya ditengah krisis yang melanda sedangkan lain sebaliknya untuk perusahaan yang tidak mempunyai dana yang mencukupi untuk menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *cash holding* rendah maka perusahaan tidak akan mampu bertahan jika terjadi krisis keuangan yang mengakibatkan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik karena tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli bahan baku yang semakin mahal.

Cash holding adalah kas yang tersedia atau ditahan oleh perusahaan. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas ditangan untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Maka dengan demikian *cash holding* dilihat sebagai kas atau setara kas yang dapat dengan mudah diubah bentuknya menjadi kas. Kas dapat digunakan dengan segera untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kas

yang ditahan untuk didistribusikan kepada pemegang saham yang ada serta menjadi peluang di masa depan sebagai sumber daya yang langka saat pasar modal mengalami krisis. *Cash holding* dibutuhkan perusahaan dalam keadaan *financial distress*. Karena dengan adanya *cash holding* perusahaan dapat menutup semua biaya darurat tanpa harus mengorbankan aset perusahaan maupun *dividen payment*.

Melihat peran *cash holding* yang penting maka perlu diketahui faktor yang dapat berpengaruh pada *cash holding*. Faktor *cash flow* bisa berdampak nyata terhadap *cash holding*. *Cash flow* adalah pengaruh arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa yang akan datang atau investasi. Nilai aktiva perusahaan ditentukan oleh arus kas yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa arus kas bersih mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan oleh bisnis untuk para pemegang saham dalam satu tahun tertentu. Perusahaan yang memiliki arus kas lebih tinggi memilih untuk menyimpan kas dalam jumlah yang besar sebagai akibat dari kecenderungan perusahaan menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (Ogundipe,2012). Maka dengan demikian, tingginya *cash flow* berpengaruh pada meningkatnya *cash holding* perusahaan.

Selain *cash flow*, *leverage* juga menjadi faktor yang berdampak pada *cash holding* menurut Gill dan Shah (2014). *Leverage* merupakan perbandingan aset dan hutang perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan menerbitkan hutang atas pembelian aset perusahaan. *Leverage* dianggap sebagai pengganti kas jika digunakan sebagai pendanaan investasi. Sedangkan jika *leverage* digunakan sebagai kemampuan perusahaan menerbitkan hutang, maka dapat diperkirakan adanya hubungan yang positif antara *leverage* dengan *cash holding* (Kariuki,2015).

Capital expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal baru secara periodik dan bersifat menambah inventaris yang memberikan manfaat bagi perusahaan lebih dari satu periode akuntansi. *Capital expenditure* perusahaan semakin kecil, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar. Bates *et al* (2009) mengungkapkan *capital expenditure* merupakan pengurang bagi *cash holding*, karena perusahaan yang memiliki lebih banyak *capital*

expenditure, dapat menciptakan lebih banyak aset yang bisa digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang.

Sedangkan *investment opportunity* adalah investasi dengan menahan kas dalam jumlah besar yang akan digunakan untuk masa yang akan datang seperti investasi proyek. Tetapi jika semakin banyak investasi yang dilakukan perusahaan maka akan menimbulkan resiko kerugian yang besar pula. *Investment opportunity set* merupakan kombinasi antara investasi di masa depan dengan aset yang dimiliki (Syafrizaliadhi, 2014). Perusahaan cenderung menyimpan kas dalam jumlah besar sebagai motif berjaga-jaga yang bisa digunakan untuk kesempatan prospek investasi yang menguntungkan dimasa depan dan untuk menghindari kebangkrutan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini juga didasarkan dari penelitian *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya masih inkonsisten seperti penelitian yang dilakukan. Gill dan Shah (2012) meneliti tentang faktor-faktor penentu *cash holding* perusahaan di Kanada dengan metode penelitian Analisis regresi *The Ordinary Least Square* (OLS) . Hasil penelitian ini adalah bahwa rasio *market to book, cash flow, net working capital, leverage, firm size, board size, and CEO (chief executive officer)* secara signifikan mempengaruhi posisi kas perusahaan di Kanada. Pencegahan dan motif transaksi memainkan peran penting dalam menjelaskan faktor-faktor penentu *cash holding* perusahaan di Kanada.

Penelitian Jinkar (2013) dalam judul Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*. Di dalam penelyian tersebut juga ditemukan hasil yang negatif antara hubungan *capital expenditure* dengan *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Shabbir *et al* (2016) dalam judul *Determinants of Corporate Cash Holdings in Pakistan* mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa *cash holding* perusahaan selalu melibatkan *trade-off* antara manfaat dan biaya. Penelitian ini menggunakan metode *Regression Analysis*, menunjukkan hasil *cash flow* berhubungan positif dengan *cash holding*. Sedangkan *leverage* menunjukkan hubungan negative terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ogundipe (2012) dalam judul *The Determinants of Corporate Cash Holdings in Nigeria : Evidence from General Method of Moments (GMM)* menghasilkan bahwa *cash flow* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan *cash holding* .sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Syafrizaliadhi (2014) menemukan bahwa *investment opportunity* mempunyai hubungan positif dengan *cash holding* dan *capital expenditure* tidak mempunyai hubungan dengan *cash holding*. Shabbir *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa *cash holding* perusahaan selalu melibatkan *trade-off* antara manfaat dan biaya. Hasil dalam penelitiannya bahwa *growth opportunity*, *company size*, *cash flows*, dan *profitability* perusahaan mengarahkan efek positif sementara *leverage* & likuiditas menunjukkan dampak negatif terhadap *cash holding*. Sama seperti. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dan Yadyana (2012) dalam judul Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure* terhadap *Cash Holding* menemukan *investment opportunity set (IOS)* yang diukur dengan MBVA berpengaruh secara positif terhadap *cash holding*.

Pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena peneliti menilai bahwa siklus kas pada perusahaan manufaktur tidak cepat atau relatif lebih lama. Hal dikarenakan kas pada perusahaan manufaktur yang telah digunakan dalam pembelian bahan baku harus diubah menjadi barang jadi terlebih dahulu untuk mendapatkan kas kembali. Dari kondisi diatas dapat diketahui besar pengaruh faktor internal terhadap *cash holding* perusahaan dengan menggunakan variabel-variabel yang telah diuji pada penelitian yang telah diuji sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada variabel *cash flow*, *leverage*, *capital expenditure* dan *investement opportunity* sebagai variabel karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan *cash holding*. Maka dalam penelitian ini penulis termotivasi untuk mengambil topik pengaruh *cash flow*, *leverage*, *capital expediture* dan *investement opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Cash Flow*, *Leverage*, *Capital Expediture* dan *Investement Opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan Indonesia yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia

(BEI). Karakteristik perusahaan ditentukan sesuai dengan faktor internal yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji mengenai pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk menguji mengenai pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017..
3. Untuk menguji mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017..
4. Untuk menguji mengenai pengaruh *investment opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian dari bab ini menggunakan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel, dimana terdapat 2 variabel yaitu (1) variabel dependen yaitu *cash holding*, dan (2) variabel independen yaitu *cash holding*, *leverage*, *capital expenditure* dan *investment opportunity*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Dari keempat variable yang teliti yaitu *cash flow*, *leverage*, *capital expenditure* dan *investment opportunity* ditemukan adanya pengaruh terhadap *cash holding*. Gill dan Shah (2012) menemukan hubungan tidak signifikan terjadi antara CF, dan *leverage* terhadap *cash holding*. Jinkar (2013) menemukan *cash flow* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan *cash holding*, hubungan negatif dan signifikan terjadi antara *leverage* dengan *cash holding* dan juga *capital expenditure* mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan dengan *cash holding*. Shabbir *et al.* (2016) menemukan *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding* dan *leverage* berpengaruh negative terhadap *cash holding*. Ogundipe (2012) menemukan tidak adanya hubungan positif dan signifikan *cash flow* terhadap *cash holding*. Dan adanya hubungan positif antara *leverage* terhadap *cash holding*. Syafrizaliadhi (2014) menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan *cash holdings* serta

hubungan positif antara *investment opportunities* dengan *cash holdings*, tetapi tidak ada hubungan antara *capital expenditure* dengan *cash holdings*. Senjaya dan Yadyana (2012) menemukan *investment opportunity set* (IOS) yang diukur dengan MBVA berpengaruh secara positif terhadap *cash holding*.

1.6 Kontribusi Riset

Kontribusi riset dalam penelitian ini yaitu kontribusi dari *cash holding*, *cash flow*, *leverage*, *capital expenditure* dan *investment opportunity*.

1.7 Uji Ketahanan

Langkah yang di tempuh untuk menguji validitas hasil penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif responden , uji asumsi klasik, (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji statistik t).

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang ada, maka sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas lima (5) bab yang saling mendukung dan berkaitan. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan secara singkat dan jelas sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* hingga selanjutnya menemukan perumusan masalah dengan menitikberatkan *cash flow*, *leverage*, *capital expenditure*, dan *investment opportunity* yang secara teoritis mempengaruhi *cash holding*. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi penulis, perusahaan dan akademisi, dan sistematika penelitian untuk memudahkan memahami isi penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Isi landasan teori meliputi penjelasan teoritis yang berhubungan dengan *cash flow*, *leverage*, *capital expenditure*, dan *investment opportunity* yang mempengaruhi *cash holding*, dan hasil empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber landasan teori bersumber dari buku referensi, jurnal dan internet.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari kerangka konseptual, pengembangan hipotesis, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, metode pengumpulan data dan penetapan sampel serta metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk memaparkan hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisa korelasi dari model penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang akan membahas kesimpulan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian bagi akademisi, investor, dan perusahaan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.